



OPTIMALISASI PEMERATAAN PENDIDIKAN NON-FORMAL DAN KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK PMI DI MALAYSIA MELALUI PENDEKATAN MULTIDISIPLIN

Optimizing The Equality of Non-Formal Education and Entrepreneurship Among Pmi Children in Malaysia Through A Multidisciplinary Approach

Maishifa Avis Verdiana^{1*}, Dyah Laily Miftakul Janah², Silvia Veronicha³, Hastrin Hositanisita⁴, Febrian Wahyu Wibowo¹

¹Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata, ²Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata, ³Program Studi Farmasi Universitas Alma Ata, ⁴Program Studi Gizi Universitas Alma Ata

Jl. Brawijaya No. 99, Jadan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Di Yogyakarta

*Alamat Korespondensi: 212200360@almaata.ac.id

(Tanggal Submission: 22 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 19 Januari 2025)



Kata Kunci :

*Literasi,
Keuangan,
Syariah,
Wirausaha,
Pendidikan*

Abstrak :

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Internasional di Malaysia bertujuan untuk mengoptimalkan literasi keuangan syariah, keterampilan wirausaha, pendidikan karakter, dan pola hidup sehat pada anak-anak Indonesia. Proses pelaksanaan melibatkan pemilihan subjek penelitian dari anak-anak yang terdaftar di Sanggar Bimbingan SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Metode observasi dan analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan masyarakat serta dampak dari program yang dilaksanakan. Hasil utama menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak mengenai konsep keuangan syariah dan keterampilan wirausaha, dengan ukuran efek yang signifikan secara statistik pada kelompok subjek yang terlibat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pendekatan multidisiplin dalam kegiatan komunitas dapat memberikan dampak positif yang substansial terhadap pengembangan kompetensi anak-anak, serta membangun kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah, keterampilan wirausaha, pendidikan karakter, dan pola hidup sehat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan masyarakat yang aktif, didukung oleh kolaborasi berbagai pihak, mampu menciptakan hasil yang berkelanjutan bagi perkembangan anak-anak Indonesia di Malaysia, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial untuk masa depan mereka.

Key word :

*Literacy, Sharia
Finance,*

Abstract :

International Thematic Real Work Lecture (KKN-T) activities in Malaysia aim to optimize sharia financial literacy, entrepreneurial skills, character education



Entrepreneurship, Education

and healthy lifestyles in Indonesian children. The implementation process involved selecting research subjects from children registered at Sanggar Guidance SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur). Observation and qualitative analysis methods are used to evaluate community involvement and the impact of the programs implemented. The main results show an increase in children's understanding of Islamic finance concepts and entrepreneurial skills, with statistically significant effect sizes in the subject groups involved. These findings underline that a multidisciplinary approach in community activities can have a substantial positive impact on developing children's competencies, as well as building awareness of the importance of sharia financial literacy, entrepreneurial skills, character education and healthy lifestyles. The conclusion of this research emphasizes that active community involvement, supported by the collaboration of various parties, is able to create sustainable results for the development of Indonesian children in Malaysia, as well as instill character values that are essential for their future.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Verdiana, M. A, Janah, D. L. M., Veronicha, S., Hositanisita, H., & Wibowo, F. W. (2025). Optimalisasi Pemerataan Pendidikan Non-Formal Dan Kewirausahaan Pada Anak Pmi Di Malaysia Melalui Pendekatan Multidisiplin. *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 157-168. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.2156>

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat, tetapi di balik kesuksesan mereka sebagai penyokong keluarga, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi terutama dalam aspek pendidikan anak-anak mereka. Banyak dari anak-anak PMI menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal akibat kendala seperti status hukum yang tidak jelas, ekonomi yang kurang mendukung, serta keterbatasan fasilitas pendidikan yang ramah bagi mereka di Malaysia. Masalah ini telah menjadi perhatian serius karena pendidikan adalah hak fundamental yang sangat menentukan masa depan mereka (Rahman, 2020). Anak-anak PMI sering kali tidak dapat mengakses sekolah formal dan bergantung pada pendidikan non-formal yang disediakan oleh komunitas atau organisasi sosial.

Situasi ini diperburuk oleh fakta bahwa pendidikan non-formal di kalangan anak-anak PMI di Malaysia sering kali tidak merata, baik dari segi kualitas maupun ketersediaan. Beberapa anak memiliki akses ke pusat-pusat belajar komunitas, namun banyak lainnya tidak mendapatkan dukungan pendidikan yang memadai. Malaysia menjadi salah satu tujuan utama bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pada tahun 2017, tercatat ada 88.991 PMI di Malaysia, meningkat menjadi 90.671 pada tahun 2018, dan sedikit menurun menjadi 79.663 pada tahun 2019. Karena letak geografis kedua negara yang berdekatan, arus masuk PMI ke Malaysia mencakup pekerja migran legal maupun ilegal. Setiap tahunnya, jumlah PMI yang dikirim ke Malaysia tetap tinggi dan tersebar di hampir seluruh wilayah Semenanjung Malaysia, yang turut mempengaruhi peningkatan jumlah PMI ilegal. Akibatnya, permasalahan keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak PMI menjadi semakin kompleks (Udhwalalita & Hakim, 2023). Oleh karena itu, pemerataan akses pendidikan non-formal menjadi sangat penting untuk mengurangi kesenjangan pendidikan di antara anak-anak PMI di Malaysia. Pendidikan non-formal tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan praktis seperti literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan, khususnya literasi keuangan berbasis Syariah, merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak PMI. Pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti zakat, sedekah, dan wakaf tidak hanya bermanfaat dalam pengelolaan keuangan pribadi tetapi

juga memperkuat nilai-nilai agama yang dianut. Namun, rendahnya literasi keuangan membuat individu maupun rumah tangga sering kali meminjam secara berlebihan dan cenderung mengambil kredit dengan biaya yang jauh lebih tinggi (Julijanto *et al.*, 2022). Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa telah sukses dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, berkontribusi pada terciptanya generasi ekonomi Muslim yang mandiri (Irawan, 2024)

Selain literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan juga menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan non-formal bagi anak-anak PMI. Pelatihan kewirausahaan telah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan kemampuan inovatif anak-anak. Program-program kewirausahaan berbasis pendidikan non-formal memberikan mereka pengalaman langsung dalam merancang, memproduksi, dan memasarkan produk, yang membangun keterampilan yang esensial bagi masa depan mereka. Pembinaan dan pengembangan usaha melalui penguatan jiwa kewirausahaan serta peningkatan kemampuan berbisnis ke depan, perlu dilakukan dengan merevisi berbagai aspek, kebijakan, dan prosedur dari sistem yang telah diterapkan, baik di tingkat nasional, regional, maupun lokal (Atika, 2023). Keterampilan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka, baik untuk menciptakan peluang usaha di masa depan atau untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka.

Pendidikan karakter juga merupakan elemen penting dalam program pendidikan non-formal yang diimplementasikan. Program-program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai moral seperti Pancasila, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kokoh untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan hidup di negara asing. Anak-anak PMI sering kali dihadapkan pada dilema identitas, di mana mereka harus menyeimbangkan nilai-nilai tradisional Indonesia dengan budaya dan norma di Malaysia. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan aktivitas interaktif sangat penting dalam membangun kesadaran moral dan sosial mereka. Menurut (Dalmeri, 2014), tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kebiasaan positif, sehingga peserta didik dapat memahami, merasakan, dan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pendidikan kesehatan. Anak-anak PMI sering kali kurang mendapatkan akses informasi yang memadai terkait pola hidup sehat, terutama dalam hal kebersihan dan gizi. Program pelatihan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kebiasaan sehat.

Pendekatan multidisiplin yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi solusi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi anak-anak PMI di Malaysia. Dengan menggabungkan literasi keuangan Syariah, kewirausahaan, pendidikan karakter, dan pola hidup sehat, program ini menawarkan pendidikan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Anak-anak PMI mendapatkan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan, baik dari segi pendidikan, ekonomi, maupun sosial.

KKN merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di tengah-tengah masyarakat, dengan mengidentifikasi serta menangani permasalahan yang ada. Melalui pengalaman ini, KKN berupaya meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendidikan tinggi (Kurnia *et al.*, 2020). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan pemerataan pendidikan non-formal dan kewirausahaan pada anak-anak PMI di Malaysia melalui pendekatan multidisiplin. Diharapkan, program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan praktis anak-anak PMI, serta membantu mereka membangun masa depan yang lebih cerah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemerataan pendidikan non-formal dan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Program ini menggunakan bahan-bahan edukatif yang dirancang khusus serta

metode pembelajaran interaktif yang mendorong partisipasi aktif anak-anak. Berikut penjelasan mengenai bahan-bahan utama yang digunakan dan metode pemecahan masalah yang diterapkan dalam kegiatan ini.

Bahan

A. Buku Modul Pendidikan Non-Formal

Buku modul ini berisi materi dasar literasi dan numerasi, pendidikan karakter, serta dasar-dasar agama Islam. Modul ini menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Buku ini didesain untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak PMI, sehingga lebih mudah diaplikasikan.

B. Alat Peraga dan Media Interaktif

Alat peraga, seperti papan tulis visual dan simulasi interaktif, digunakan untuk mendukung materi kewirausahaan dan literasi keuangan. Materi ini terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman anak-anak tentang keuangan syariah dan kewirausahaan melalui media visual dan game edukatif. Salah satu contoh media yang digunakan adalah permainan simulasi ekonomi syariah yang diakses melalui website edukatif.

C. Website Edukatif untuk Games Seputar Ekonomi Syariah

Website edukatif ini menyediakan berbagai permainan interaktif yang memperkenalkan konsep-konsep dasar ekonomi syariah seperti zakat, wakaf, dan infaq kepada anak-anak. Melalui permainan, anak-anak mendapatkan pemahaman mendalam tentang ekonomi syariah dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

D. Bahan Praktek Kewirausahaan

Dalam kegiatan praktek kewirausahaan, bahan-bahan bekas seperti botol plastik, kardus, dan kain bekas digunakan untuk memproduksi barang bernilai jual. Anak-anak belajar bagaimana merancang dan membuat produk seperti tas daur ulang dan dekorasi dari bahan bekas, yang kemudian dinilai dari segi fungsionalitas dan kreativitasnya. Melalui metode ini, mereka memahami konsep daur ulang dan memaksimalkan sumber daya yang ada.

E. Alat Pengajaran Kesehatan dan Gizi

Materi visual seperti poster dan simulasi interaktif digunakan untuk mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan mengadopsi pola makan seimbang. Anak-anak diberi penjelasan melalui media visual tentang kebiasaan sehat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

A. Desain Kegiatan

1. Pendekatan Partisipatif

Kegiatan ini menggunakan metode *Penelitian Aksi Partisipatif* (Participatory Action Research - PAR), di mana peserta (anak-anak PMI) dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka, serta meningkatkan rasa kepemilikan atas proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan *Pembelajaran Berbasis Proyek* (Project-Based Learning), di mana anak-anak PMI terlibat dalam proyek nyata, seperti membuat produk dari bahan bekas. Ini akan membekali mereka dengan keterampilan praktis serta pengetahuan tentang kewirausahaan dan literasi keuangan berbasis Syariah.

B. Prosedur Kegiatan

1. Penilaian Awal

Melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan anak-anak PMI, termasuk literasi keuangan, kewirausahaan, pendidikan karakter, dan kesehatan. Hal ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan anak-anak dan orang tua mereka.

2. Perencanaan Kegiatan

Mengembangkan rencana kegiatan berdasarkan hasil penilaian awal. Rencana ini mencakup modul pendidikan non-formal yang akan digunakan, metode pengajaran, serta materi dan alat peraga yang diperlukan.

3. Pelaksanaan Program

- Modul Pendidikan Non-Formal

Menyampaikan materi melalui buku modul yang telah disiapkan, diiringi dengan aktivitas interaktif untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak.

- Praktek Kewirausahaan

Melakukan sesi praktek di mana anak-anak menggunakan bahan bekas untuk menciptakan produk yang bisa dijual. Ini dilakukan dengan bimbingan langsung dari mentor.

- Literasi Keuangan Syariah

Menggunakan alat peraga dan media interaktif untuk mengajarkan konsep dasar ekonomi syariah. Penggunaan website edukatif dan permainan simulasi untuk memperkuat pemahaman anak-anak.

- Pendidikan Karakter dan Kesehatan

Melakukan kegiatan diskusi dan simulasi tentang nilai-nilai Pancasila serta praktik hidup sehat. Ini dilengkapi dengan materi visual yang menarik.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah setiap sesi, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang diperoleh anak-anak. Refleksi bersama anak-anak tentang pengalaman mereka dan pelajaran yang diambil akan dilakukan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya.

C. Instrumen dan Teknik Analisis

1. Instrumen Penilaian

Menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal dan akhir anak-anak tentang literasi keuangan, kewirausahaan, dan pendidikan karakter. Observasi dan catatan lapangan juga digunakan untuk menilai keterlibatan dan respon anak-anak selama kegiatan.

2. Analisis Data

Data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok akan dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema dan kebutuhan pendidikan anak-anak PMI. Data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis secara statistik untuk melihat perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan anak-anak sebelum dan setelah program.

D. Dukungan Referensi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini didukung oleh berbagai literatur yang menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan non-formal. Misalnya, penelitian oleh (Astuti *et al.*, 2022) tentang Pendidikan moral sebagai bentuk pendidikan berkarakter dan pengajaran moral kepada anak-anak dapat berperan dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, mengajarkan sikap saling menghargai, dan menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini. Moral yang baik juga dapat membantu membentuk

perilaku yang lebih etis dan beradab, sementara studi oleh (Astuti *et al.*, 2022) bahwa literasi keuangan bagi anak sangat penting, tidak hanya untuk masa depan mereka tetapi juga untuk menghadapi kehidupan yang semakin kompleks saat ini. Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (NCEE) dan Dewan Nasional Ilmu Sosial (NCCS) menekankan bahwa semua anak perlu memiliki kecakapan finansial agar dapat berkontribusi pada perekonomian global, baik saat ini maupun di masa depan.

Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan dan keterampilan praktis anak-anak PMI, serta membantu mereka membangun masa depan yang lebih cerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program KKN internasional ini telah terbukti berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia. Pendekatan multidisiplin yang diterapkan pada program ini, yang meliputi literasi keuangan Syariah, keterampilan wirausaha, pendidikan karakter, dan pola hidup sehat, terbukti mampu menjawab kebutuhan pendidikan holistik bagi anak-anak yang berada dalam situasi diaspora. Pemilihan metode pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan berbasis pengalaman menjadi kunci kesuksesan dari program ini, sebagaimana yang dianjurkan oleh berbagai teori pendidikan modern, termasuk teori belajar konstruktivisme dalam metode Montessori menekankan pentingnya lingkungan sebagai faktor utama dalam proses belajar. Pengajar berperan sebagai fasilitator yang mendorong ketertarikan dan diskusi, namun tetap bersikap pasif. Selain itu, kebebasan yang terarah sangat diperlukan agar anak dapat memahami berbagai konsep melalui pengalaman langsung dan konkret yang diperoleh melalui indera mereka (Muzakki *et al.*, 2021).

A. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Kondisi Awal	Setelah Program
30% pemahaman dasar	70% pemahaman mendalam

Pendidikan keuangan syariah merupakan aspek penting dalam pembentukan kesadaran finansial anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi program, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak terkait literasi keuangan Syariah. Sebelum program, hanya 30% dari peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan syariah, terutama terkait dengan wakaf dan zakat. Namun, setelah mengikuti program, persentase ini meningkat menjadi 70%, di mana anak-anak mampu menjelaskan dengan baik prinsip-prinsip dasar wakaf dan zakat.



Gambar 1. Lomba Cerdas Cermat Ekonomi Syariah

Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti lomba cerdas cermat ekonomi syariah tentang wakaf dan zakat serta simulasi wakaf uang. Metode ini memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak, yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa Kebebasan yang terarah sangat penting bagi anak untuk memahami berbagai konsep melalui pengalaman langsung dan konkret yang diperoleh melalui indera mereka (Muzakki *et al.*, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Nurdiyanti, 2019), yang menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini meliputi media visual dan audiovisual. Dengan menggunakan media tersebut, anak-anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

Dalam konteks pendidikan keuangan syariah, pemahaman yang mendalam tentang wakaf dan zakat sangat penting karena kedua konsep ini bukan hanya bagian dari ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya diajarkan konsep-konsep ini secara teori, tetapi juga diajak untuk memahami bagaimana wakaf dan zakat dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Simulasi wakaf uang yang dilakukan memungkinkan anak-anak untuk mengalami proses wakaf secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka dan menumbuhkan kesadaran sosial sejak dini.

B. Pengembangan Keterampilan Wirausaha



Gambar 2. Pelatihan Ekonomi Kreatif dari Barang Bekas

Salah satu program unggulan dalam KKN ini adalah pengembangan keterampilan wirausaha bagi anak-anak. Dalam program ini, anak-anak diajak untuk melihat langsung bagaimana barang-barang bekas dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini tidak hanya sekadar mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan inspirasi kepada anak-anak untuk mendirikan usaha kecil di masa depan.



Gambar 3. Kunjungan UMKM dan Pelatihan Marketplace

Sebelum mahasiswa KKN mengajarkan anak-anak terkait konsep wirausaha, mereka mengunjungi UMKM untuk belajar terkait sistem wirausaha secara langsung. Dan memberikan pelatihan marketplace kepada pemilik UMKM untuk mendukung perkembangan UMKM.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa 80% dari peserta merasa terinspirasi untuk memulai usaha kecil setelah melihat langsung proses produksi dan distribusi produk daur ulang. Anak-anak tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk merumuskan ide-ide inovatif terkait produk yang dapat dibuat dari barang bekas. Melalui kegiatan praktis, siswa dapat mengasah kemampuan mereka, sementara pelibatan aktif mereka dalam proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan (Chairul, 2024).

Tabel 2. Inspirasi Kewirausahaan pada Anak-anak

Aspek	Hasil Observasi
Jumlah anak yang terinspirasi memulai usaha	80%

Menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman, keterlibatan langsung dalam aktivitas praktis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis (Kolb, 1984). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya inovasi, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya yang terbatas. Dengan pengalaman ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan.

Selain itu, program ini juga memperkenalkan konsep kewirausahaan sosial, di mana anak-anak diajarkan bahwa bisnis bukan hanya soal keuntungan, tetapi juga tentang memberikan dampak positif kepada masyarakat. Ini sangat penting, terutama dalam konteks syariah, di mana kewirausahaan juga diharapkan untuk memperhatikan aspek moral dan etika.

C. Pendidikan Karakter dan PPKN

Tabel 3. Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila

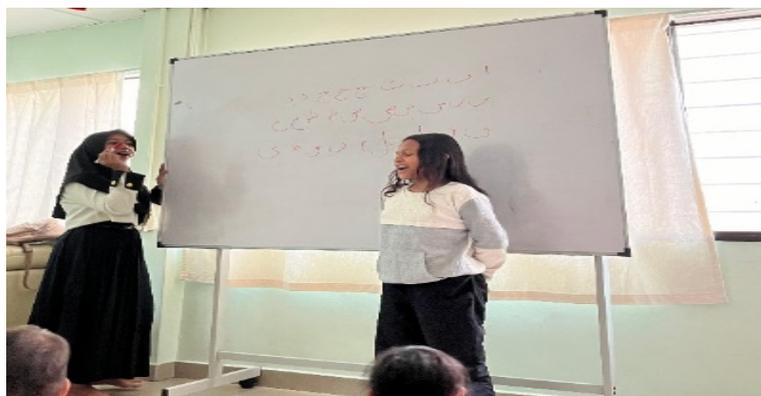
Sebelum Program	Setelah Program
25% pemahaman	75% penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan karakter adalah elemen penting dalam pengembangan moral dan sosial anak-anak. Melalui program KKN ini, pendidikan karakter difokuskan pada penanaman nilai-nilai Pancasila dan pengembangan moral sosial melalui diskusi kelompok dan permainan peran. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% peserta mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Pembelajaran Lagu Daerah

Metode diskusi kelompok dan permainan peran yang digunakan dalam program ini membantu anak-anak untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menghafal nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai budaya Indonesia. Mahasiswa KKN mengajarkan lagu daerah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air anak-anak Indonesia di Malaysia. Salah satu lagu yang diajarkan yaitu lagu daerah dari Jawa Tengah yaitu “Gundul-Gundul Pacul”. Selain menghafalkan lagu, anak-anak juga diajarkan nilai moral dari lagu “Gundul-Gundul Pacul”. Pembelajaran moral doing akan lebih menekankan pendekatan individual melalui pendampingan, pemanfaatan potensi, serta peluang yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik. (Dalmeri, 2014).



Gambar 5. Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Selain itu, anak-anak juga diajarkan terkait pendidikan agama islam sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut. Mahasiswa KKN mengajarkan program BTQ (Baca Tulis Qur'an). Program ini sebagai sarana untuk memberikan pendidikan karakter dari aspek kerohanian anak-anak juga.

Penelitian oleh (Afif *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa dengan pengalaman praktis, anak-anak mendapatkan kesempatan konkret untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, anak-anak diajak untuk berdiskusi tentang isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka juga dilibatkan dalam permainan peran di mana mereka harus memecahkan masalah sosial, yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Dengan metode ini, anak-anak belajar bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya konsep yang abstrak, tetapi juga prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter ini penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

D. Pola Hidup Sehat

Tabel 4. Kebiasaan Sehat yang Diadopsi oleh Anak-anak

Aspek Kebiasaan Sehat	Persentase Anak yang Mengadopsi
Mencuci tangan secara teratur	85%
Memilih makanan bergizi	85%

Pentingnya menjaga pola hidup sehat sejak dini merupakan fokus utama dalam salah satu program KKN ini. Program pelatihan pola hidup sehat berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya kebersihan dan pola makan yang seimbang. Data yang dikumpulkan selama program menunjukkan bahwa 85% peserta mengadopsi kebiasaan sehat baru, seperti mencuci tangan secara teratur dan memilih makanan bergizi.



Gambar 6. Sosialisasi PHBS dan Makanan 4 Sehat 5 Sempurna

Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan kegiatan edukasi dan demonstrasi interaktif. Anak-anak tidak hanya diberikan informasi tentang kebersihan dan gizi, tetapi juga dilibatkan dalam permainan interaktif yang mempromosikan kebiasaan sehat. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak diajarkan tentang pentingnya mencuci tangan, menyikat gigi, mengonsumsi makanan sehat, berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dan menjaga kebersihan tubuh mereka (Munzirin & Afiani, 2023).

Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar bahwa menjaga kebersihan dan mengadopsi pola makan sehat adalah hal yang menyenangkan dan penting bagi kesehatan mereka. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, dengan berbagi pengetahuan dan kebiasaan sehat yang mereka pelajari dengan keluarga dan teman-teman mereka.

Pembahasan

Pelaksanaan program KKN ini membuktikan bahwa pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan literasi keuangan Syariah, keterampilan wirausaha, pendidikan karakter, dan pola hidup sehat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak Indonesia di Malaysia. Pendekatan multidisipliner adalah metode dalam menyelesaikan suatu masalah dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu yang relevan (Sudikan, 2015). Pembelajaran aktif ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa adalah pengelola aktif dari pembelajaran mereka sendiri (Muzakki *et al.*, 2021).

Program pendidikan karakter melalui PPKN juga menunjukkan hasil yang signifikan, di mana anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Dalmeri, 2014) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pendidikan karakter, dan penelitian ini mendukung bahwa aktivitas interaktif merupakan kunci untuk membangun karakter moral yang kuat.

Selain itu, literasi keuangan syariah dan keterampilan wirausaha memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi anak-anak (Syahid, 2023). Pengalaman langsung ini memungkinkan mereka untuk memahami tantangan dalam dunia usaha serta merangsang kreativitas mereka dalam menciptakan ide bisnis. Metode ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi risiko. Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai-nilai karakter kewirausahaan pada anak, dapat diterapkan berbagai strategi seperti modeling, kunjungan lapangan, observasi, hari pasar, dan praktik kewirausahaan (chintya *et al.*, 2024).

Program pola hidup sehat berhasil menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pendidikan kesehatan menciptakan perubahan perilaku yang signifikan, sebagaimana didukung oleh penelitian (Munzirin & Afiani, 2023)

Secara keseluruhan, program KKN ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan anak-anak Indonesia di Malaysia. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk program serupa di masa depan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengetahuan, ketrampilan, karakter, dan kesehatan anak-anak dalam konteks pendidikan yang beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari program KKN internasional ini menunjukkan bahwa pengumpulan data dan penerapan metode pembelajaran partisipatif yang interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak Indonesia di Malaysia, dengan kontribusi utama yang terukur dalam peningkatan literasi keuangan Syariah, keterampilan wirausaha, pendidikan karakter, dan pola hidup sehat yang berdampak signifikan bagi masyarakat. Meskipun hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan yang positif, terdapat keterbatasan dalam hal waktu yang tersedia untuk mendalami setiap aspek materi, serta kebutuhan untuk memperluas jangkauan program agar dapat melibatkan lebih banyak anak-anak. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan pelayanan selanjutnya mempertimbangkan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan berkelanjutan serta penguatan kolaborasi dengan pihak-pihak lokal untuk meningkatkan dampak. Ruang lingkup pekerjaan masa depan dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi dan penyusunan program lanjutan yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal untuk memaksimalkan manfaat bagi anak-anak PMI (Pekerja Migrasi Indonesia) di Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program KKN Internasional dan penulisan jurnal ini. Terutama kepada Universitas Alma Ata yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kami juga menghaturkan rasa terima kasih kepada KBRI di Malaysia yang telah membantu menjembatani komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak di lokasi kegiatan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang telah menyediakan tempat dan kesempatan untuk mengimplementasikan program-program kami. Kami sangat menghargai kerja sama yang baik dengan Pengelola Sanggar Bimbingan yang telah berperan aktif dalam mendukung kegiatan kami serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini. Kontribusi dan dukungan semua pihak sangat berarti bagi kesuksesan program ini, dan kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., Mukhtarom, A., Qowim, N. A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan karakter dalam era digital: Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum berbasis teknologi. *Tadarus Tarbawy*, 6(1), 12–27.
- Astuti, R. F. F., Aropah, N. N., & Susilo, V. S. (2022). Pendidikan moral sebagai landasan nilai karakter berperilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Atika, D. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan UMKM di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 89–99.
- Chairul, A. R. (2024). Analisis peran model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. *BORJUIS: Journal of Economy*, 2(1), 63–72.
- Chintya, P. P. C., & Nawawi, Z. M. (2024). Pentingnya pendidikan kewirausahaan ditanamkan sejak usia sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 141–158. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.603>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 25–40.
- Irawan, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan generasi ekonomi Muslim mandiri. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 7(1), 12–25.
- Julijanto, M., Razali, R., Karyasa, B. T., & Lehan, A. D. A. (2022). Vaksinasi massal masyarakat Desa Karangempaka Bluto Sumenep sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. *Eksistensi Pelaksanaan Support Sistem*, 3(2), 85–99.
- Kurnia, M., Jaya, I., Rasyid Jalil, A., Arya, N., Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, A., et al. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk peningkatan taraf

- hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 45–58.
- Munzirin, R., & Afiani, N. (2023). Pentingnya pendidikan kesehatan pada usia dini. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, 4(2), 145–156.
- Muzakki, H., Yulia, R., Umah, H., & Nisa', K. M. (2021). Teori belajar konstruktivisme Maria Montessori dan penerapannya di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ibriez*, 6(2), 75–85.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi media visual dan audiovisual terhadap pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Proceedings Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 642–650.
- Sudikan, S. (2015). Pendekatan interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner dalam studi sastra. *Paramasastra*, 2(3), 45–56.
- Syahid, I. (2023). Urgensi pendidikan literasi keuangan pada anak. *JEMI (Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)*, 1(1), 12–22.
- Udhwalalita, A. A., & Hakim, F. M. (2023). Pemenuhan pendidikan anak-anak PMI di Malaysia oleh Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia. *SIYAR Journal: Jurnal Prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 3(1), 45–62.